

Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul

Illa Fadillah*, Lutfienzy A, M. Fahmi El Kamil, M. Shalahuddin, Ilham Setiawan, Azidah N, Hanifatul M, Niffa A, Rahmatus S., Kamalul Fikri

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 158

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: illafadillah21@gmail.com*

Abstrak. Permasalahan sampah merupakan masalah yang masih menjadi fokus utama yang perlu kita perhatikan. Pola pikir masyarakat yang menganggap sampah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun Pondok dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi dan akan menimbulkan penyakit. Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah. Metode yang digunakan yaitu ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah organik dan non-organik tersebut menjadi sampah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis, sehingga diharapkan bukan hanya mengurangi dampak pencemaran lingkungan, melainkan membantu perekonomian masyarakat sekitar, masyarakat diharapkan dapat lebih produktif untuk menangani masalah yang ada di lingkungannya sebagai sebuah peluang ekonomis.

Kata Kunci: dusun pondok, lingkungan, sampah organik, non organik.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya, Agus taufiq dan fajar maulana, (2015).

Sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami

pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan

Dusun Pondok, Desa Sampang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Dusun pondok kaya dengan sumber daya yang melimpah yang berkaitan dengan penghasilan salah satunya dari sumber kehutanan yaitu petani kayu. Hal ini mengakibatkan sampah daun di masyarakat dusun pondok sangat melimpah. Hal ini seiring dengan pola pikir masyarakat yang menganggap sampah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun Pondok dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut.

Selain itu masalah yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Pondok adalah belum adanya pengelolaan sampah yang terpadu baik secara mandiri maupun terkoordinir oleh pihak pemerintah desa. Sementara sampah yang bersumber dari rumah tangga kian hari kian meningkat volumenya, Hal ini mengakibatkan

masyarakat desa lebih memilih untuk membakar sampah rumah tangga di pekarangan rumah masing-masing, bahkan seringkali masih banyak yang tidak membakar dan memilih untuk membuang sampah di pinggir jalan dan hilir sungai. Tentunya hal ini akan menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti wabah penyakit dan kerusakan atau menurunnya kualitas lingkungan masyarakat, Wawancara Ibu dukuh,(2018).

Masalah pencemaran lingkungan akibat minimnya pengelolaan sampah merupakan masalah dimana pada beberapa wilayah belum teratasi dan menjadi beban serta permasalahan serius di hampir seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota. Masalah tersebut muncul disebabkan karena sampah (khususnya sampah yang bersumber dari rumah tangga) tidak tertangani dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan lahan TPA, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membedakan dan mengelola sampah, serta keterbatasan kemampuan pemerintah daerah dalam hal pembiayaan menjadi faktor pendukung yang mengakibatkan semakin kompleksnya masalah sampah tersebut. Kendala keterbatasan pendanaan dari pemerintah mengakibatkan harus dilakukannya upaya pencarian alternatif penanganan persampahan dengan tidak mengandalkan pendanaan dari Pemerintah. Melihat kondisi tersebut, penanganan sampah rumah tangga tidak dapat menjadi hanya tanggungjawab pemerintah saja, namun idealnya masalah penanganan sampah juga menjadi tanggungjawab masyarakat itu sendiri sebagai penghasil sampah. Karena pada dasarnya masyarakat mempunyai potensi besar dalam memberikan kontribusinya dalam hal pengolahan sampah, Sri Wahyono, (2018).

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka kelompok KKN Dusun Pondok berkesimpulan bahwa perlu adanya penanggulangan masalah tersebut, yang dimulai dari tingkatan rumah tangga, dengan mengadakan sebuah kegiatan Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik. Tujuannya adalah agar masyarakat setidaknya dapat mengelola dan mengolah sampah yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga tersebut, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup mereka. masyarakat itu sendiri sebagai penghasil sampah. Karena pada dasarnya masyarakat mempunyai potensi besar dalam memberikan kontribusinya dalam hal pengolahan sampah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik dan non organik menghadirkan dua narasumber dari bapak suwanto Ketua JPSM Gunungkidul Yogyakarta dan ibu sumirah. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik dan non organik adalah Ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan

materi kajian sampah, jenis sampah yaitu organik dan anorganik, dan sumber sampah, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya dampak pembuangan sampah sembarangan baik itu bagi lingkungan maupun bagi kesehatan, bank sampah, pengolahan pembuatan pupuk dari sampah organik dan kerajinan tangan dari sampah anorganik.

1. Tanya jawab, yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan.
2. Simulasi/demonstrasi yaitu pemberian contoh secara langsung pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya, hasil pengolahan pupuk dari sampah organik, dan memberikan games tentang sampah yang akan diberikan dorprize alat-alat kebersihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian melalui kerja kuliah nyata di Dusun Pondok dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2018 berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang masyarakat dusun pondok yaitu Kader PKK, Kader Posyandu, dan tokoh masyarakat dari kalangan, pemuda, anak-anak, Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pengolahan sampah yang memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik dan non organik, sumber sampah, dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya, cara pengolahan ssampah organik dan non organik serta bank sampah yang berkaitan dengan manfaat bank sampah, struktur organisasi bank sampah, nilai jual sampah sesuai jenis sampah yang berkaitan dengan bahan.

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, pada tahap pelaksanaan digunakan tiga metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode simulasi/ demonstrasi dengan game sederhana. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik, sumber sampah, dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya serta bank sampah yang berkaitan dengan manfaat bank sampah, struktur organisasi bank sampah, nilai jual sampah sesuai jenis sampah yang berkaitan dengan bahan..

Materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan respon yang cepat dalam menjawab semua. Masyarakat sangat antusias untuk bertanya dan mengikuti alur kegiatan yang diselenggarakan. Pengenalan jenis sampah secara dini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi untuk lebih dalam memahami bagaimana pengelolaan setiap jenis sampah yang ada disekitar kita, karena setiap jenis sampah cara pengelolaannya pun berbeda-beda. Selain itu manfaat

sampah yang dipilah dari sumbernya dapat meningkatkan nilai guna sampah di masyarakat. Suwanto, (2018) mengungkapkan bahwa pemahaman tentang sampah organik maupun sampah anorganik sangat penting untuk diketahui, karena proses pemilahan sampah dapat meningkatkan nilai guna sampah dan juga dapat mengurangi produk sampah di lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi



Gambar 2. Penyerahan buku panduan pembuatan pupuk dan hasil pengolahan



Gambar 3 (kiri) Penyerahan buku panduan pembuatan pupuk dan hasil pengolahan. **Gambar 4 (kanan)** Pengadaan tempat sampah

Kendala yang terdapat di Dusun Pondok yaitu belum tersedianya tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Untuk itu dalam kegiatan ini juga memberikan tempat, agar para masyarakat dapat menerapkan apa yang disampaikan mengenai pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya. Selain pemilahan jenis sampah, juga disampaikan mengenai dampak sampah yang dibuang sembarangan, ini disampaikan agar para masyarakat mempunyai kesadaran yang muncul dari dirinya sendiri bahwa jika sampah dibuang disembarang tempat akan menimbulkan penyakit bagi diri sendiri maupun makhluk hidup disekitar. Sedangkan di dusun pondok tidak tersedianya tempat pembuangan akhir sampah dan tidak tersedianya pengepul sampah makan dari itu ibu sumirah mengungkapkan dengan memberikan solusi untuk mendirikan bank sampah, yang nantinya setiap bulan dari pihak JPSM yang mengambil untuk dibawa ke tempat pengelolaan akhir sampah dan megajarkan menabung sedikit demi sedikit melalu sampah. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai sampah organik dan sampah non organik, dilakukan pengadaan tempat sampah agar terlihat hasil yang nyata dari sosialisasi tersebut. Pengadaan tempat sampah ini juga dilakukan dikarenakan belum ada tempat-tempat khusus untuk membuang sampah masyarakat Pondok. Oleh karena itu pengadaan tempat sampah ini dilakukan di beberapa titik dusun yang dirasa ramai atau paling sering dijadikan titik kumpul masyarakat dusun terebut.

Rencana Keberlanjutan Program

Merujuk pada hasil-hasil kegiatan sosialisasi pengolahan yang telah dilakukan, terutama kegiatan pelatihan mengenai pengolahan sampah organik dan nonorganik, maka diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan pengelolaan sampah bernilai ekonomis dan pendirian bank sampah. Pendampingan dilakukan guna meningkatkan kreativitas pengelolaan sampah baik dalam jenis produksi maupun kemasannya/hasil dari produksi tersebut dan pemasaran atas hasil produk, dengan memanfaatkan potensi lingkungan sosial setempat sehingga diupayakan dapat berlangsung lama dengan upaya pemberdayaan masyarakat sendiri.

Kegiatan ini dapat dijalankan dengan kegiatan penguatan kelompok usaha yang diadakan atas dasar pelatihan koperasi desa, guna terjalannya kerjasama kelembagaan pemerintah dengan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan sampah organik dan anorganik ini yakni: Peningkatan pengetahuan bagi peserta penyuluhan tentang kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik, sumber sampah, dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, serta pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi/ demonstrasi.

Selain itu, pendampingan pengelolaan sampah oleh masyarakat sekitar juga sebaiknya ditinjau secara langsung oleh pemerintah lokal setempat guna

diadakan pendampingan lebih lanjut seperti misalnya diadakan penguatan kelompok usaha pengelolaan sampah bernilai ekonomis yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufiq Agus dan Fajar Maulana. Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, No. 1 Vol. 4 Januari 2015.
- Susanto, Rohmah, dkk. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik pada Masyarakat RW 03 Sumbersari Malang. *Jurnal Keperawatan*, 1(1): 32 - 38
- Suwanto 2018. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik. Gunungkidul: Balai Padukuhan.
- Sri Wahyono. Pengolahan Sampah Organik dan Aspek Sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol.2, No. 2, Mei 2001: 113-118.